

**PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH SIKAP DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN  
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nina Abadiah

NIM : 1301111738

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2017 M/ 1439 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Abadiyah

NIM : 130 1111 738

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Nina Abadiyah

NIM.1301111738

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum  
2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS  
Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

**Nama** : NINA ABADIAH

**NIM** : 130 1111 738

**Fakultas** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**Jurusan** : TARBIYAH

**Program Studi** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

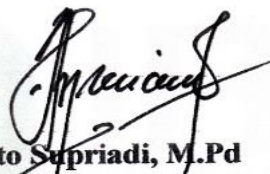
**Jenjang** : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, Oktober 2017

Menyetujui,

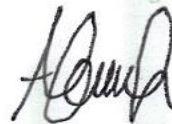
Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Gito Supriadi, M.Pd**

NIP. 1972123 200003 1 002



**Abdullah, M.Pd.I**

NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui,


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**

NIP. 19671003 199303 2 001



**Jasiah, M.Pd**

NIP. 19680912 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Nina Abadiyah**

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka**  
**Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'aialaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nina Abadiyah**

NIM : **130 1111 738**

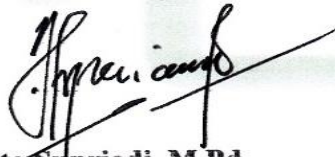
Judul : **Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum**  
**2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS**  
**Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'aialaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Gito Supriadi, M.Pd**

NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II,



**Abdullah, M.Pd.I**

NIP. 19870202 201503 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”, Oleh Nina Abadiah, NIM: 130 111 1738 telah di munaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

**Hari** : Kamis

**Tanggal** : 2 November 2017

**Tim Penguji:**

1. Ali Iskandar, M.Pd

Ketua Sidang/Anggota 1



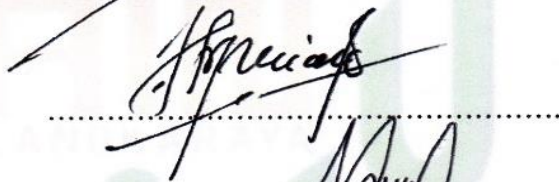
2. H.Fimeir liadi, M.Pd

Anggota 2



3. Gito Supriadi, M.Pd

Anggota 3



4. Abdullah, M.Pd.I

Sekretaris/Anggota 4



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palangka Raya,



**Drs. Fahmi, M.Pd**

**NIP. 19610520 199903 1 003**



## **Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

### **ABSTRAK**

Penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Adapun permasalahan yang diangkat adalah : (1) Bagaimana perencanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ?; (2) Bagaimana pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ? ; (3) Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ?;(4) Apa saja kendala penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ? ;

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian ranah sikap guru telah merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran, yang memuat indikator nilai, aspek yang dinilai, teknik penilaian, dan instrumen penilaian, namun guru tidak menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai kepada siswa; 2) pelaksanaan ranah sikap belum sesuai dengan dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP. Penilaian sudah adil namun belum memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan sikap siswa berupa pujian, teguran, dan nasehat; 3) Pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian sikap, tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap, karena hasil nilai sudah menjadi satu dalam raport yang dibagikan setiap akhir semester. Hasil penilaian ranah sikap dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa. Dan sebagai dasar evaluasi guru terhadap efektivitas pembelajaranyang telah dilaksanakan; 4) Kendala dalam penilaian dibagi menjadi dua hal pokok yaitu : secara teknis dan kendala nonteknis. Kendala teknis yang dihadapi guru yaitu kemampuan dalam menggunakan aplikasi penilaian. Dan kendala non teknis ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.

Kata kunci : Penilaian Ranah Sikap, Kurikulum 2013

# **The Implementation Of Assesment Affective Domain In 2013 Curriculum On Aqidah Akhlak Subject At MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

## **ABSTRACT**

Assesment of afective domain is the assessment by gury to measurebthe level of attainment of the attitudinal comperencies of learners which includes aspects of receiving or taking notice, responding, assessing or appreciating, organizing or managing adnd characterizing.

The purpose of this research is to find out more serious about the implementation assessment affective domain is 2013 curriculum on *Akidah Akhlak subject at MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*. There are 4 problem of the study, they are : 1) How does the plan of implementation assessment affective domain is 2013 curriculum on *Akidah Akhlak subject at MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*? 2) How does the implementation assessment affective domain is 2013 curriculum on *Akidah Akhlak subject at MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*? 3) How does the produce and utilization affective domain in 2013 curriculum on *Akidah Akhlak subject at MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*? 4) What are the obstacles assessment afective domain in 2013 curriculum on *Akidah Akhlak subject at MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya* ?

This research was descrpitive qualitative research. The subject of this research was the teacher who taught *Aqidah Akhlak* course at *MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA*. The data collection technique using interview, observation and documentation. The data analyzed used some steps like data reduction, data display and drawn conclusion. Validity of the data using triangulation technique and source.

The result of this research shown that in; 1) planning the assessment of affective domain, the teacher had been decided plan assessment that included learning indicator that loaded score indicator, aspect that assessed, assessment technique, and the instrument of assessment, but the teacher not inform to students some aspects that assessed. 2) The implementation of affective domain tend not appropriate with the planning of assessment that formulated in the syllabus or the lesson plan. The assessment was fair but not fill the objective principle. The reinforcement that given by teacher to students' performance not a compliment , warning and advise. There was no form of assessment recapitulation or special note for assessment students' attitude, because merged in raport which given in the end of semester. 3) The result of assessment affective domain utilized as base students' classification, feedback, report to the parents and as base evaluation for teachers toward the effectiveness of learning that implemented ; 4) The obstacles in assessing divided into two basic things, there were technicall and non-technicall obstacles. The technical obstacle faced by teacher was skill in using application of assessment. Non-technicall obstacle was the teacher understanding about the affective assessment itself.

Key words : Affective Domain, 2013 Curriculum

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH SIKAP DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA”**

Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.



4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag pembimbing akademik yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Bapak Gito Supriadi, M.Pd pembimbing I dan Bapak Abdullah, M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak H. Tajudinnur, S.Ag Kepala MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Bapak Bambang Sugianto S.Pd.I. Guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas IV dan V MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yang telah memberikan izin serta meluangkan waktu selama penulis melakukan penelitian.
11. Teman-teman PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya.
12. Semua pihak yang berkaitan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal'alam.

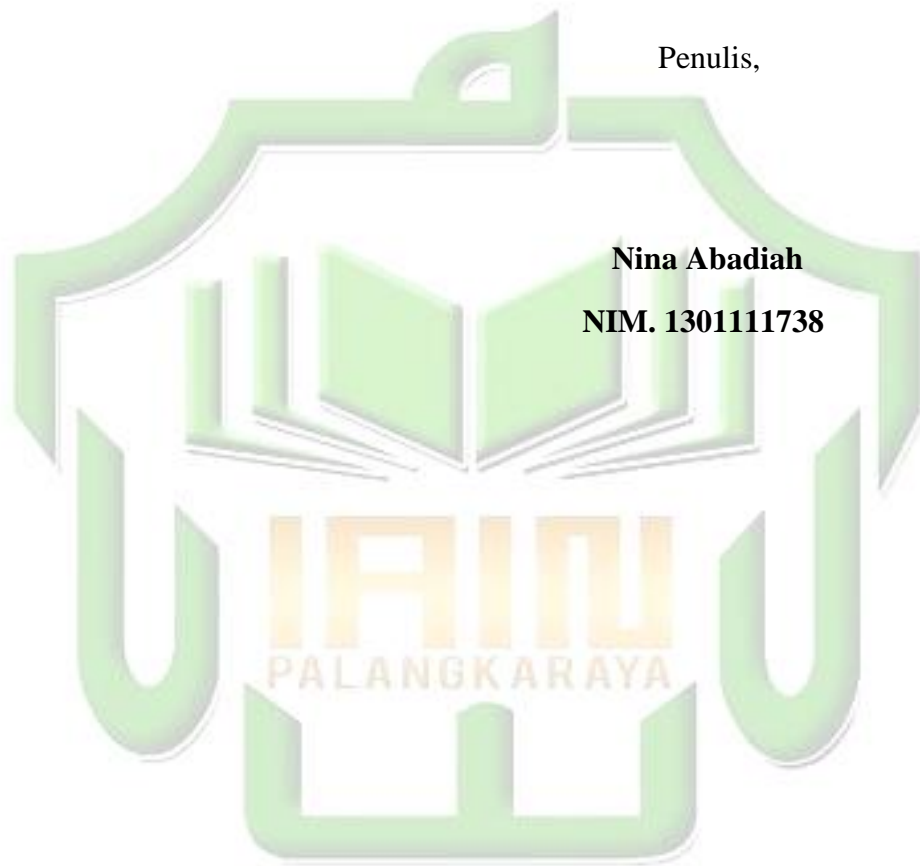
***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

**Nina Abadiyah**

**NIM. 1301111738**

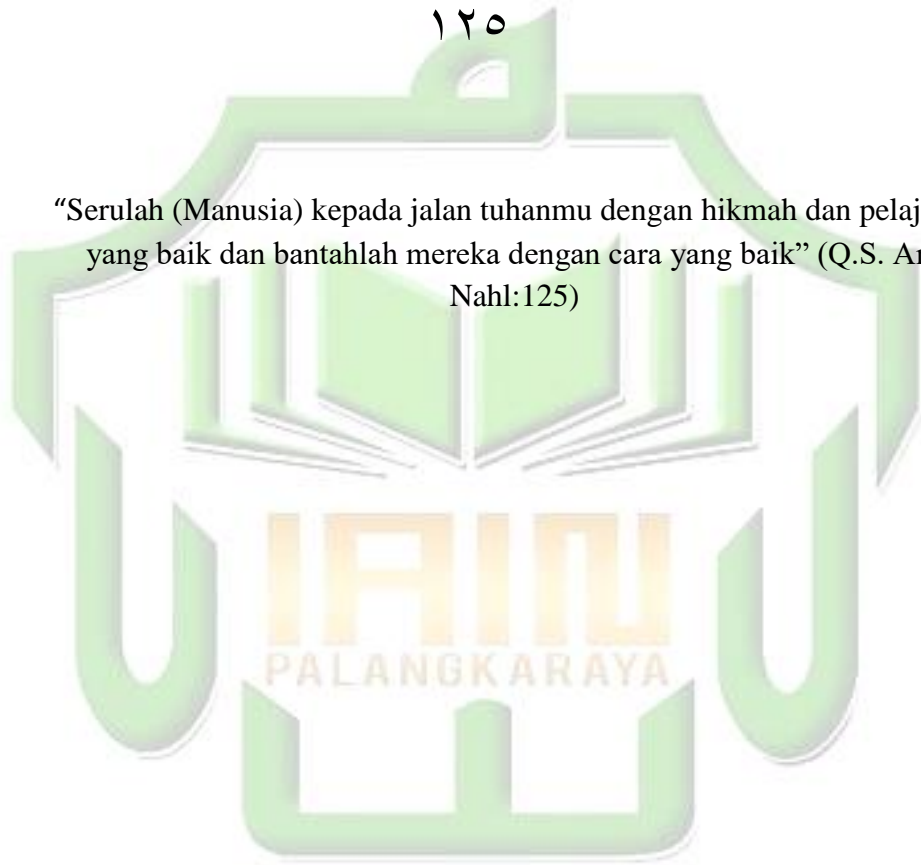


## Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

“Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran  
yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (Q.S. An-  
Nahl:125)



## Persembahan

Saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dari dalam diri saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi ini sebagai tugas akhir

- Kedua orang tua saya, abah (Tahlis Samadi) dan mama (Hidayati) yang sangat saya cintai, terima kasih telah memberikan pendidikan terbaik dan membimbing dalam meniti perjalanan hidup ini dengan perjuangan yang luar biasa dan selalu berkorban dalam setiap tetes keringatnya demi menunjang pendidikan saya serta yang selalu mendoakan saya dalam setiap bait do'a dalam sujudnya
- Adikku, Musfi Wahidi, Lian Diana, Ahlan karamy yang juga selalu memberikan semangat, selalu menghibur, memberikan motivasi dan dukungan yang begitu besar atas skripsi ini
- Abang ku, H.Luthfi Anshari yang selalalu memberikan motivasi, dan doa yang begitu banyak. Terimakasih.
- Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter terkhusus ( Laila, Biyati, Pisah, Rezky, Ulif, Titi, Rusmini, Icha, Ayu.), terima kasih banyak untuk beberapa tahun ini bersama dalam perjuangan kita menuntut ilmu di kampus ini semoga kita semua menjadi orang yang sukses, terima kasih sudah memberikan keceriaan selama ini walaupun kita sering cekcok tapi kita tetap satu.
- Rekan-rekan saya di radio Kalteng Pos yang selalu menyemangati terkhusus yang sudah seperti kakak sendiri ( Fahmi yahya Agil, Yunita Rizki, Arum Diah Retnowati renstra Putra Suhin, Nani Kristiani) terimakasih banyak atas semuanya, semoga kebaikan kalian dibalas Oleh Allah SWT.

## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman     |
|-------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>      | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>         | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                  | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>xvi</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang.....                 | 1  |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 7  |
| C. Fokus Penelitian .....              | 9  |
| D. Rumusan Masalah .....               | 9  |
| E. Tujuan Penelitian .....             | 10 |
| F. Manfaat Penelitian .....            | 11 |
| G. Definisi Operasional .....          | 12 |
| H. Sistematika Penulisan .....         | 13 |

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Deskripsi Teoritik .....</b>     | <b>15</b> |
| 1. Pengertian Penilaian Autentik.....  | 15        |
| 2. Pengertian Penilaian Sikap .....    | 16        |
| 3. Ruang Lingkup Penilaian Sikap ..... | 18        |
| 4. Teknik Penilaian Sikap .....        | 23        |



|  |    |
|--|----|
| 5. Tahap Pelaksanaan Penilaian.....                        | 34 |
| 6. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap..... | 36 |
| 7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....                       | 38 |

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 1. Kerangka Berpikir.....     | 40 |
| 2. Pertanyaan Penelitian..... | 43 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....           | 44 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 45 |
| C. Sumber Data Penelitian .....     | 46 |
| D. Instrumen Penelitian .....       | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....     | 47 |
| F. Teknik Pengabsahan Data.....     | 50 |
| G. Teknik Analisis Data .....       | 51 |

## **BAB IV PEMAPARAN DATA**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 53 |
|--------------------------|----|

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 1. Perencanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.....                | 65 |
| 2. Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.....                | 68 |
| 3. Pengolahan Dan Pemanfaatan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya..... | 70 |
| 4. Kendala Dalam Penilaian Ranah Sikap Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya .....                   | 73 |

## **BAB VI PENUTUP**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....    | 76 |

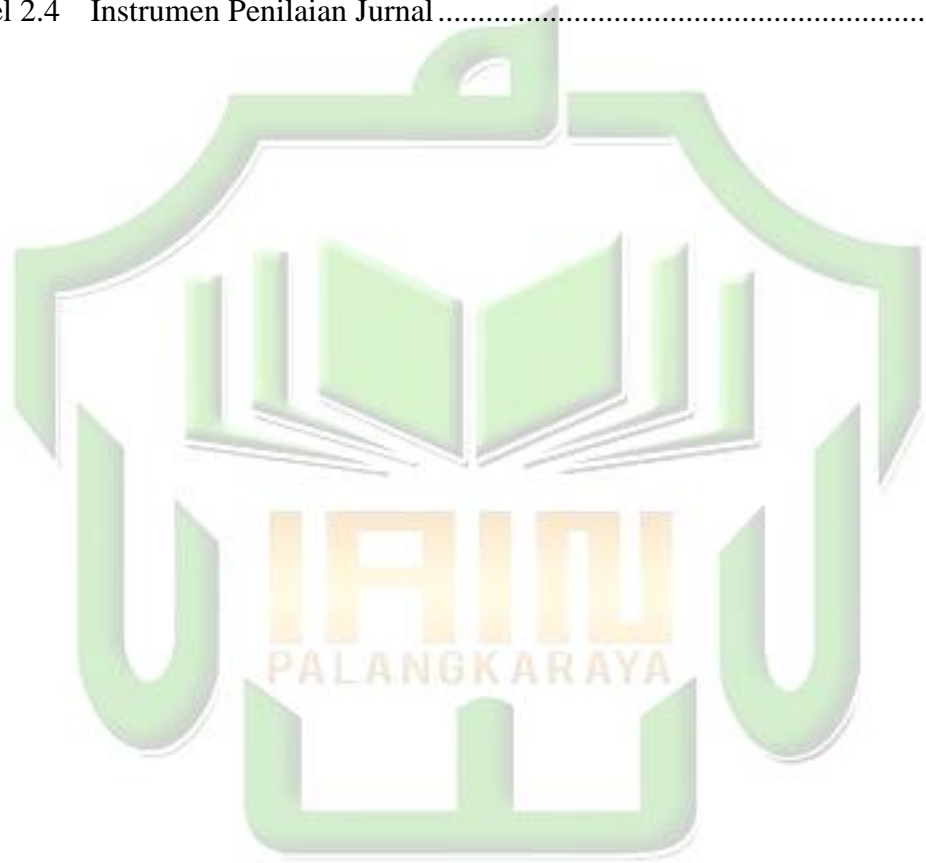
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 <i>Instrumen Penilaian Observasi</i> .....     | 24      |
| Tabel 2.2 <i>Instrumen Penilaian Diri</i> .....          | 26      |
| Tabel 2.3 <i>Instrumen Penelitian Teman Sebaya</i> ..... | 29      |
| Tabel 2.4 <i>Instrumen Penilaian Jurnal</i> .....        | 31      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jaman telah berubah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologitelah membawa pengaruh luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Dalam paradigma baru, guru tidak lagi sebagai “aktor” dan “instruktur” yang mengatur sepenuhnya kehidupan kelas. Saat ini guru diposisikan sebagai “fasilitator” dan “motivator”. Konsekuensi kehadiran guru dikelas berfungsi untuk memberikan kelancaran pembelajaran siswa secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Keberhasilan siswa pun tidak hanya di orientasikan pada hasil tetapi juga proses pembelajaran (Prastowo, 2015:366).

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (17) : Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.

Dahulu ketika orang mengukur kesuksesan siswa hanya dilihat dari nilai yang mampu dia peroleh dari tes yang berhasil dikerjakan. Semakin banyak nilai sempurna sebut misalnya 100 (untuk penilaian pada interval 0-100) pada mata pelajaran yang diikuti, berarti siswa tersebut dinilai sebagai siswa yang sukses dan berhasil. Mereka dianggap sebagai anak cerdas yang memiliki intelektualitas yang tinggi. Merekalah yang akan meraih kesuksesan

dimasa depan. Namun kenyataannya di era kekinian, ketika zaman sudah sangat berubah, kebanyakan orang menyebutnya sebagai era globalisasi dan era informasi, kesimpulan itu tidak sepenuhnya tepat. Bahkan sebagian ilmuwan mengatakan, kesimpulan itu saat ini sudah tidak relevan. Karena kenyataannya intelegualitas (kecerdasan kognitif) bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dan kesuksesan siswa. Bahkan intelegualitas hanyalah menjadi salah satu bagian kecil dari banyak faktor kesuksesan tersebut. Saat ini, pandangan masyarakat mulai beralih kepada faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kecerdasan lainnya( Prastowo, 2015:366).

Kunandar (2013:100) menyimpulkan, ada asumsi bahwa sikap seorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi”. Kemampuan ranah sikap berhubungan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran



diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial. Dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memerhatikan ranah sikap. Dalam konteks inilah diyakini bahwa penilaian sikap merupakan sesuatu yang juga sangat penting sama halnya dengan pengetahuan dan keterampilan karena mereka memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Sehingga dalam hal ini penilaian sikap harus benar-benar diperhatikan dan jangan sampai disepelekan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di Palangkaraya adalah MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya yang ber alamat di Jl. Cilik Riwut tepatnya di Jl. Mendawai IV kompleks pasar kahayan Palangkaraya , berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan Maret 2017, madrasah ini sudah mulai melaksanakan kurikulum 2013 dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya maka secara otomatis MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya menerapkan penilaian ranah sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdullah, 2016:32).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam Alqur'an surah An-Nahl ayat 78 :

وَلِلّٰهِ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (QS.An-Nahl:78) (Departemen Agama RI :413)

Sesuai dengan ayat tersebut diatas jelaslah bahwasanya usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk maupun dalam hubungannya dengan alam sekitar (Abdullah, 2016:33)

Adapun Pendidikan Agama Islam di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya terdiri dari kelompok mata pelajaran meliputi : Alquran

Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun dalam hal ini penilaian ranah sikap yang dilakukan oleh penulis hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan sebuah observasi, peneliti menanyakan kendala penilaian ranah sikap yang dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

Kendala-kendala dalam implementasi penilaian ranah sikap: *Pertama*, masih belum berjalan secara optimal. *Kedua*, waktu sosialisasi penilaian ranah sikap terbatas, *ketiga*, guru masih belum begitu paham pola penilaian ranah sikap.

Pada kesempatan lain peneliti juga menemui guru Guru PAI untuk menanyakan masalah penilaian ranah sikap beliau menyatakan bahwa selama ini sosialisasi tentang penilaian ranah sikap masih belum dapat dipahami oleh guru-guru sehingga guru-guru harus mempelajari sendiri tentang penilaian ranah sikap. Kondisi tersebut yang masih dirasa sulit bagi guru karena harus mempelajari sendiri tentang bagaimana melakukan penilaian ranah sikap dengan prosedur yang benar (Hasil wawancara tanggal 24 Juli 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”**

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang penilaian ranah sikap belum banyak dilakukan terutama berkaitan dengan penilaian ranah sikap kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama. Adapun penelitian yang relevan dengan penilaian ranah sikap antara lain :

1. Purwanto, Tesis, 2016 *Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*. Hasil penelitian ini mengungkapkan : 1) Perencanaan dan pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 serta dampaknya terhadap perubahan perilaku untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama. 2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo dan SMP Negeri 1 Mojogedang merencanakan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dituangkan dalam RPP melalui instrumen dan rubrik penilaian berupa pengamatan guru, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri. 3) Guru melaksanakan penilaian sikap di SMP Negeri 2 Gondangrejo dengan nilai rata-rata sikap spiritual 3,10 (baik), dan nilai sikap tanggung jawab 3,16 (baik).
2. Loyka Dwi Iryanti, Skripsi 2016. *Implementasi Penilaian Autentik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) implementasi penilaian autentik dilaksanakan dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik. 2) Sebelum guru melakukan penelitian, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, dan memperhatikan ciri-ciri

penilaian. 3) Proses penilaian dilakukan setiap hari secara terus menerus atau berkesinambungan

3. Abdullah, Jurnal 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 2 Palangka Raya belum berjalan secara optimal. 2) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum adalah ketersediaan buku dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan kendala khusus adalah kemampuan guru : Pertama, kendala teknis yang terkait kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian; kedua kendala non teknis, yaitu kemampuan guru memahami penilaian autentik.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai penilaian ranah sikap. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada mata pelajaran dan setting penelitian. Mata pelajaran dan tempat penelitian yang diangkat sebelumnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah menengah pertama, dan penelitian yang dilakukan oleh Loyka Dwi Iryanti dan Abdullah yang terfokus pada implementasi penilaian autentik secara umum di MI dan MTS. Adapun penelitian saya adalah terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian ranah sikap yang meliputi : observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal.



### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam pokok bahasan yaitu tentang perencanaan Penilaian Ranah sikap, Pelaksanaan Penilaian ranah Sikap, dan Pengolahan serta Pemanfaatan Hasil Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013

### **D. Rumusan Masalah**

Hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?
3. Bagaimana Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?
4. Apa Saja Kendala Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
2. Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
3. Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
4. Kendala penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi mengenai pelaksanaan penilaian ranah sikap kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- b. Memperbanyak referensi mengenai masalah pelaksanaan penilaian ranah sikap kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran aqidah akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- c. Memperluas pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian ranah sikap kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

### **2. Manfaat Praktis**

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Para guru, sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan penilaian sikap siswa dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan komite sekolah, dan orang tua anak untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.
- a. Mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya sebagai tambahan referensi untuk mata kuliah yang berkenaan dengan keguruan.

- b. Bagi IAIN Palangka Raya, sebagai bahan referensi dan kajian untuk profesi keguruan

#### **G. Definsi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif ( Gito Supriyadi, 2011:7).
- b. Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi prilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam prilaku ( Kurinasih & sani, 2014:65)
- c. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada, baik Kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006 ( M.Fadlillah, 2014:16).

Penilaian Sikap yang dimaksudkan disini adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang didalamnya

terdapat teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal, dan penilaian wawancara yang dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari :

1. BAB I terdiri dari pendahuluan. Bagian pendahuluan terdapat 1) Latar Belakang, 2) Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, 3) Fokus penelitian, 4) Rumusan masalah, 5) Tujuan penelitian, 6) Manfaat penelitian, 7) Definisi Operasional, 8) Sistematika penulisan.
2. BAB II terdiri dari Telaah Teori. Bagian telaah teori terdapat 1) Deskripsi Teori, 2) Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
3. BAB III terdiri dari Metode Penelitian. Bagian Metode Penelitian terdapat 1) Metode dan alasan menggunakan metode, 2) Tempat dan waktu penelitian, 3) Sumber data, 4) Instrumen penelitian, 5) Teknik pengumpulan data, 6) Teknik pengabsahan data, dan 7) Teknik analisis data.
4. BAB IV terdiri dari Pemaparan Data.
5. BAB V terdiri dari Pembahasan Hasil Penelitian
6. BAB VI terdiri dari Penutup. Bagian penutup terdapat 1) Simpulan, 2) Saran



## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Pengertian penilaian Autentik

Penilaian Autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public (Sunarty & Rahmawaty, 2014:28)

Penilaian autentik dikenal dengan beberapa istilah lain. Seperti diungkapkan Abdul Majid, yaitu *performance assesment*, *alternative asesment*, *direct assesment*, dan *realistic assesment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian itu secara langsung mengukur *permormance* (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks (Prastowo, 2015:368). Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistis assesment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan orientasi kurikulum 2013, yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dimana pada jenjang SD/MI penilaian autentik hendaknya lebih menekankan pada kompetensi sikap. Hal ini karena pada jenjang pendidikan rendah, SD/MI, penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian, sehingga ketika peserta didik kelas melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun yang akan dibahas lebih mendalam oleh penulis dalam penelitian ini adalah ranah sikap sebagaimana ranah sikap tersebut merupakan salah satu bagian dari penilaian Autentik.

## **2. Pengertian Penilaian Sikap**

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian sikap perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian sikap. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Sikap dapat dibentuk,

sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan (Kunandar, 2013:99).

Ranah sikap berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.

Ranah sikap itu termasuk faktor-faktor seperti motivasi pembelajar, sikapnya, persepsi, perasaan stereotipnya, dan nilai-nilainya. Guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan memperhatikan ranah sikap dalam perencanaan pembelajaran serta pada saat kegiatan belajar mengajar, bahkan saat menilai hasil belajar siswa.

Kemampuan ranah sikap berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*) (Prastowo, 2015:37)

Wood (1996) menyatakan bahwa penilaian sikap adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang

siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap prilakunya didalam masyarakat, kelas, dan rumahnya (Basuki dan Haryanto, 2015:184).

### 3. Ruang Lingkup Penilaian Sikap

Berdasarkan teori sikap yang dijelaskan oleh Bloom dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni : (1) menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), (2) merespons atau menanggapi (*responding*), (3) menilai atau menghargai (*valuing*), (4) mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan (5) berkarakter (*characterization*).

#### 1) Kemampuan menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan terlihat dari kemauan untuk memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya (Kunandar, 2013:105).

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran sikap. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya. Contoh hasil belajar sikap jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh (Kunandar, 2013 :106).

## 2) Kemampuan Merespons

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespon juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus, tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada

pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kerapian dan sebagainya (Kunandar, 2013:106)

Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui : bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan dan melakukan introspeksi. Contoh hasil belajar ranah sikap jenjang menanggapi adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin (Kunandar, 2013:106)

### 3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan (Kunandar, 2013:106).

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui : mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik



dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Contoh hasil belajar sikap jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, rumah maupun masyarakat (Kunandar, 2013:107)

#### 4) Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasikan merupakan tingkatan sikap yang lebih tinggi lagi daripada *receiving*, *responding* dan *valuing*. Contoh hasil belajar sikap jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin (Kunandar, 2013:107-108)

#### 5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah

memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan sikap tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar sikap jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik yang menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak disekolah, rumah, dan masyarakat (Kunandar, 2013:108).



#### 4. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. (Majid, 2014:242).

Kunandar juga mengemukakan bahwa kompetensi penilaian sikap juga bisa dilakukan melalui wawancara. Adapun instrumen digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan (Kunandar, 2013:115)

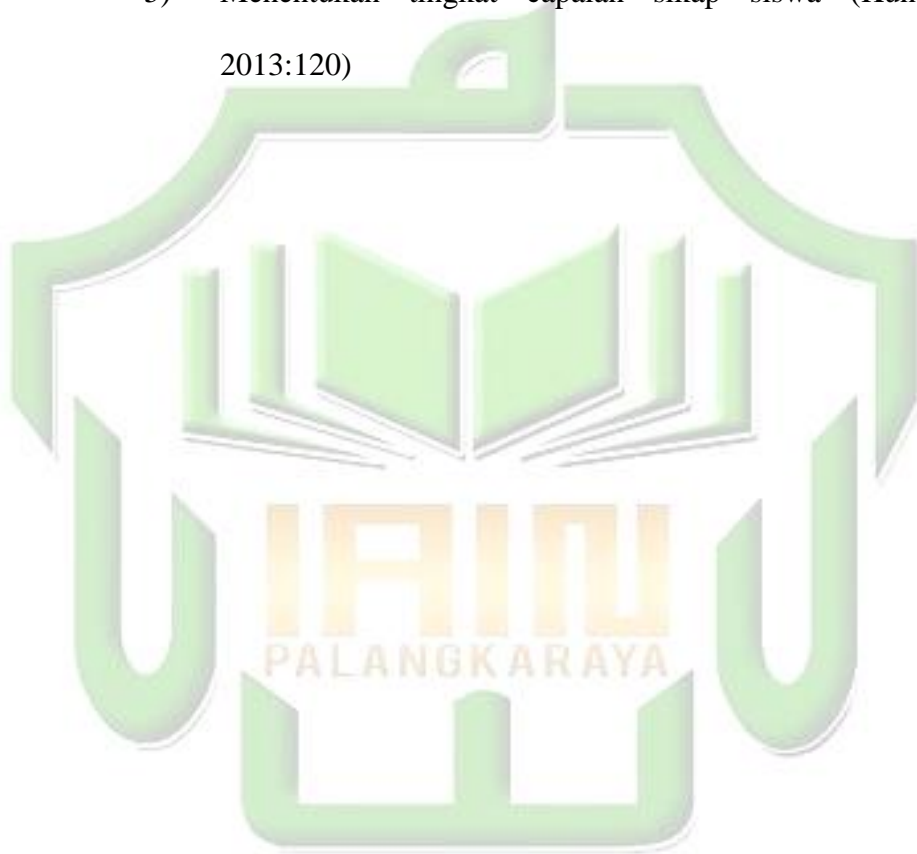
##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2013:117)

Penilaian kompetensi sikap melalui observasi dilaksanakan melalui berbagai langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa;
- 2) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa;

- 3) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan
- 4) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa, membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian dan
- 5) Menentukan tingkat capaian sikap siswa (Kunandar, 2013:120)



## Contoh instrumen beserta rubrik penilaian sebagai berikut

(Abdullah, 2016:15)

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Observasi

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Subtema : .....

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh pesertadidik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

| No | Aspek Pengamatan  | Skor |   |   |   |
|----|---|------|---|---|---|
|    |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu  |      |   |   |   |
| 2  | Mengucapkan rasa syukur atas karunia tuhan  |      |   |   |   |
| 3  | Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi                              |      |   |   |   |
| 4  | Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan |      |   |   |   |
| 5  | Merasakan keberadaan dan kebesaran Tyhan saat mempelajari ilmu pengetahuan                      |      |   |   |   |
|    | Jumlah Skor   |      |   |   |   |

## b. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial (Kunandar, 2013:130) . Berdasarkan Salinan lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester.

Penilaian diri dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri, yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri (Kunandar, 2013:134). Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian diri sebagaimana yang dikutip oleh (Abdullah, 2016:17)



Tabel 2.2. Instrumen Penilaian Diri

**Contoh Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur**

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Subtema : .....

Tanggal : .....

**Petunjuk**

- 1) Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- 2) Berilah tanda cek (  $\checkmark$  ) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

| No | Pernyataan   | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--|---|---|---|---|
| 1  | Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan   |   |   |   |   |
| 2  | Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas |   |   |   |   |
| 3  | Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang                            |   |   |   |   |
| 4  | Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan                                       |   |   |   |   |
| 5  | Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain                      |   |   |   |   |

**Keterangan**

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

### c. Penilaian Teman Sejawat

Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner (Kunandar, 2013:140). Penilaian teman sebaya dapat dinyatakan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain.

Penilaian teman sebaya dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian teman sebaya sebagai berikut.

Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa;

- (1) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa;
- (2) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai;
- (3) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya dan
- (4) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian (Kunandar, 2013:143)

Berikut ini contoh instrumen lembar penilaian teman sebaya (Abdullah, 2016:19)

Tabel 2.3. Instrumen Penilaian Penilaian Teman Sebaya

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Subtema : .....  
 Tanggal : .....

#### PETUNJUK

- 1) Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- 2) Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

| No | Prilaku  | Dilakukan/muncul |       |
|----|--|------------------|-------|
| 1  | Mau menerima pendapat teman                        | YA               | TIDAK |
| 2  | Memaksa teman untuk memeriksa pendapatnya          |                  |       |
| 3  | Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan |                  |       |
| 4  | Mau bekerjasama dengan semua teman                 |                  |       |
| 5  | .....  |                  |       |

#### d. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku (Kunandar, 2013:147). Sementara itu sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah, Kokom Komalasari menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah (Abdullah, 2016:19-20). Dengan demikian jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/tenaga

kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal sebagai berikut.

- (1) Mengamati perilaku siswa
  - (2) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai
  - (3) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai
  - (4) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa dan
  - (5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa
- (Kunandar, 2013:150)

Berikut ini adalah contoh format penilaian melalui jurnal sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 2.4. Format Penilaian Jurnal

## JURNAL

Nama : .....

Kelas : .....

| Hari,Tanggal | Kejadian | Keterangan |
|--------------|----------|------------|
|              |          |            |

## e. Penilaian Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, bagaimana tanggapan atau respon peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dahulu membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik (Kunandar, 2013:156)

## Langkah-langkah Penilaian Menggunakan wawancara

Penilaian dengan menggunakan wawancara dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian dengan menggunakan wawancara dikelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, pedoman wawancara, atau pengolahan hasil penilaian dengan wawancara
- 4) Mengolah data hasil penilaian dengan wawancara
- 5) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik
- 6) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara (Kunandar, 2013:156)

Contoh Instrumen Penilaian Menggunakan Wawancara  
dan Pengolahan Hasil Penilaian Menggunakan Wawancara  
(Kunandar, 2013:157)



Siswa yang diwawancarai : Aminah

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : V/1

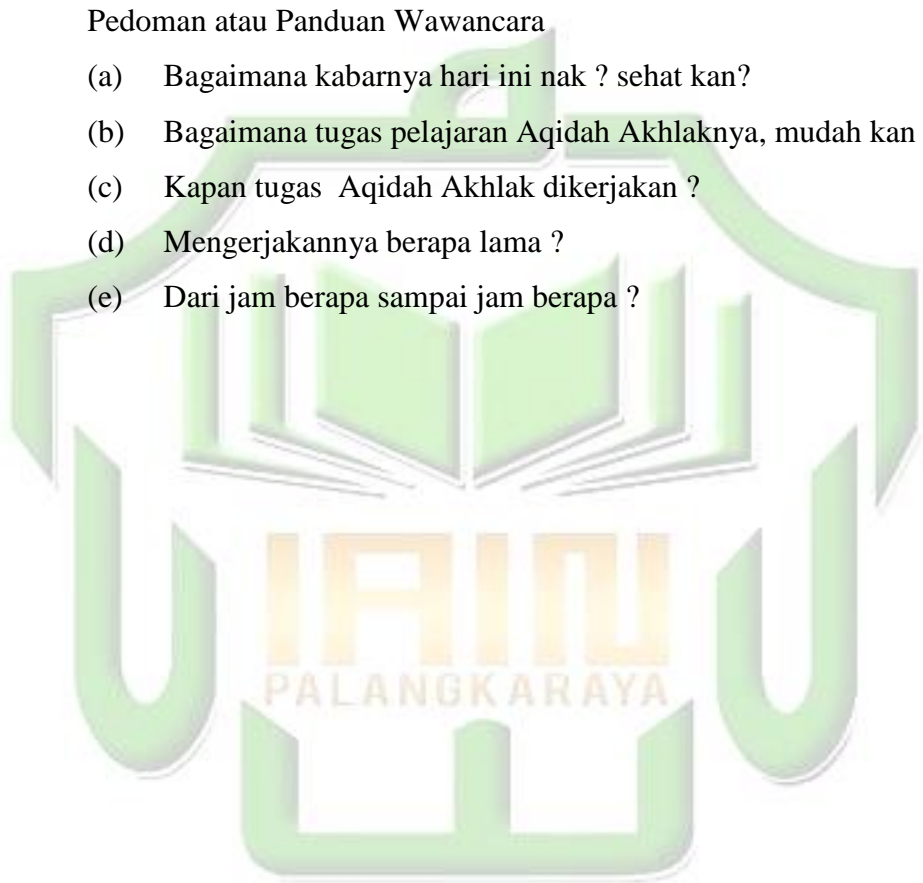
Sekolah : MIS Hidayatul Mhajirin Palangka Raya

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2017

Tema Penilaian : Jujur dan bertanggung jawab dalam  
mengerjakan tugas-tugas dari  
pembelajaran Aqidah Akhlak

Pedoman atau Panduan Wawancara

- (a) Bagaimana kabarnya hari ini nak ? sehat kan?
- (b) Bagaimana tugas pelajaran Aqidah Akhlaknya, mudah kan ?
- (c) Kapan tugas Aqidah Akhlak dikerjakan ?
- (d) Mengerjakannya berapa lama ?
- (e) Dari jam berapa sampai jam berapa ?



## 5. Tahap Pelaksanaan Penilaian

Tahap pelaksanaan penilaian adalah penentuan tujuan, penentuan rencana penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut (Sunarti& Rahmawati, 2014:24)

### a. Menentukan Tujuan

Tahap pertama penilaian adalah menentukan tujuan penilaian. Penentuan tujuan penilaian sangat penting karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam tes prestasi belajar. Lingkup materi atau kompetensi yang ditanyakan atau diukur disesuaikan seperti pada kuis/menanyakan materi yang lalu, pertanyaan lisan dikelas, ulangan harian, tugas individu/kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik/laporan praktikum, dan ujian praktik (Sunarty& Rahmawati, 2014 :24-25).

### b. Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara *behavioral objectives* (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran) dan *course content* (materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi), serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi (Sunarty& Rahmawaty, 2014:25).

### c. Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian hasil belajar dapat berwujud tes maupun non tes. Tes dapat berbentuk objektif atau uraian, sedangkan non tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes objektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi : biasa, hubungan antarhal, kompleks, analisis kasus, grafik, dan gambar tabel. Pada tes uraian yang juga disebut dengan tes subjektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya, untuk penyusunan instrumen tes atau non tes, guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau nontes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik. Minimal syarat pokok instrumen yang baik, yaitu valid (sah) dan reliabel (dapat dipercaya) (Sunarty& Rahmawaty, 2014:25).

d. Pengumpulan Data atau Informasi

Bentuk pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pelaksanaan testing atau penggunaan instrumen penilaian. Pengumpulan data atau informasi harus dilaksanakan secara objektif dan terbuka, agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya, sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran (Sunarty& Rahmawaty, 2014:25).

Berdasarkan Permendikbud tahun 2016 No. 023 Tentang Standar Penilaian Bab VI Prosedur Penilaian Pasal 12.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan :

- a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan
- c. menindaklanjuti hasil pengamatan dan
- d. mendeskripsikan perilaku peserta didik

#### **6. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap**

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah :

- a. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar;
- b. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
- c. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;
- d. Mengajak peserta didik bersikap jujur;
- e. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
- f. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui
- g. Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik;
- h. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
- i. Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut;
- j. Dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya;
- k. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya; dan

1. Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antarteman  
(Kunandar, 2013:114)

Sedangkan kelemahan dari penilaian sikap adalah:

- a. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
- b. Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
- c. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
- d. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
- e. Penilainya subjektif;
- f. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
- g. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
- h. Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam;
- i. Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;
- j. Sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian;
- k. Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda;
- l. Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya;
- m. Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja yang kurang aktif kurang terpantau; dan
- n. Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya (Kunandar, 2013:114-115)

## 7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid&Andayani, 2005:130).

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang artinya “ikatan” seseorang dengan sesuatu”. Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan (Yumansah, 2008:3)

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota (Ihsan, 2007:235).

Berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama, (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.



## 8. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Perkembangan penilaian dalam pembelajaran sejalan karena adanya perubahan kurikulum yang terjadi, karena kurikulum dan penilaian adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila kurikulum berubah maka penilaiannya yang ada dalam kurikulum tersebut juga berubah (Skripsi Masusroh: 2014)

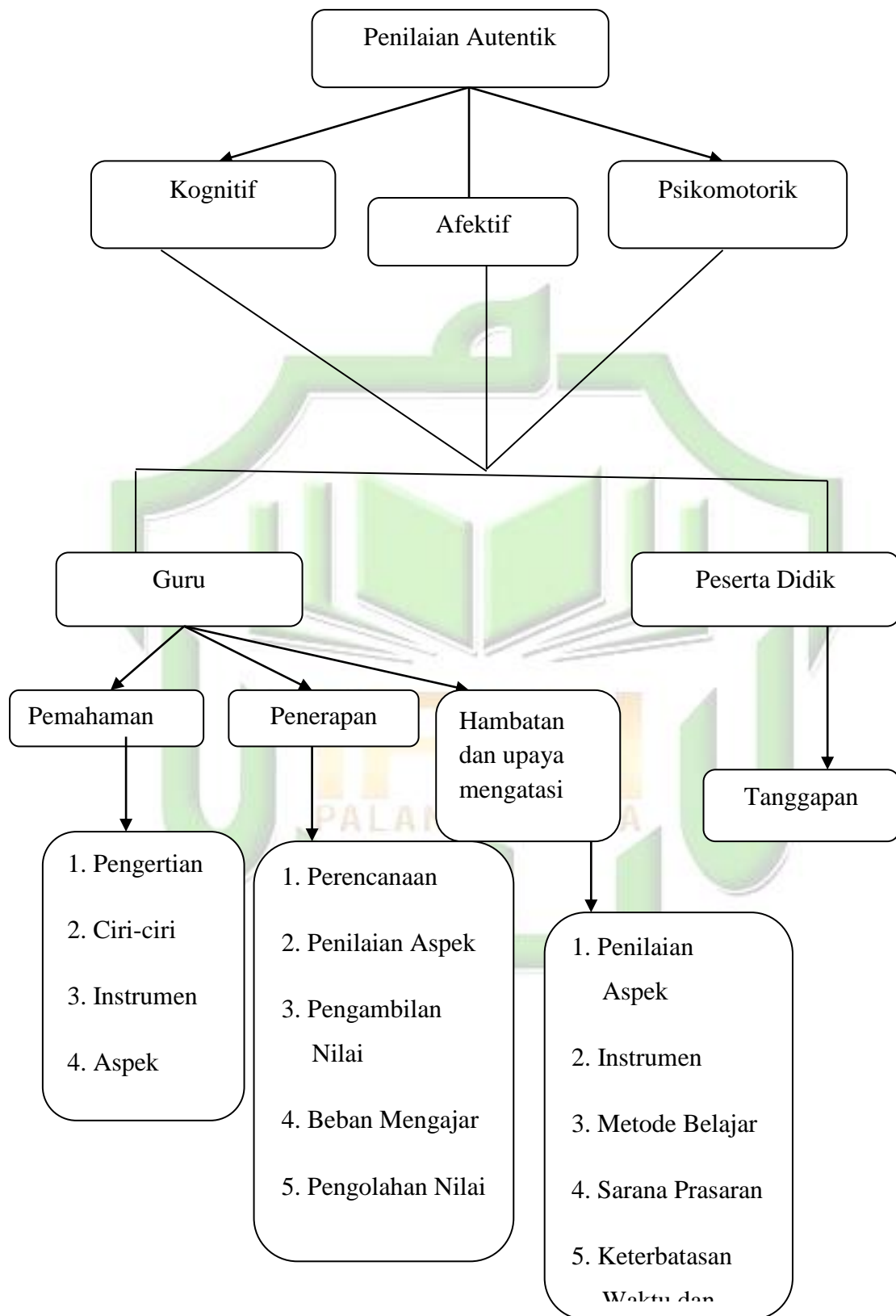
Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik (Mulyasa,2013:68). Sehingga didalam Kurikulum 2013 banyak mengembangkan dari pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dari dalam diri peserta didik.

Penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Yang menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kompetensi yang diukur dalam 41 penilaian autentik ada tiga yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penerapan penilaian autentik sendiri dilakukan oleh guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai dan yang menjadi sasaran guru adalah peserta didik.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.



Gambar 1. Kerangka Berfikir



**Pertanyaan Penelitian :**

1. Perencanaan Penilaian ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.
  - a. Teknik penilaian apa yang akan digunakan untuk melakukan penilaian ranah sikap ?
  - b. Instrumen penilaian apa yang akan digunakan untuk melakukan penilaian ranah sikap ?
  - c. Apakah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya menginformasikan rencana pelaksanaan penilaian ranah sikap kepada siswa ?
2. Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.
  - a. Apakah pelaksanaan penilaian ranah sikap dilakukan sesuai dengan perencanaan ?
  - b. Apakah penilaian yang dilakukan guru sudah adil dan objektif ?
  - c. Bagaimana pemberian penguatan terhadap kemampuan sikap siswa oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
3. Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Ranah Sikap Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.
  - a. Bagaimana bentuk raport atau rekap hasil penilaian ranah sikap ?
  - b. Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan. (Suharsaputra, 2012:188)

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibandingkan dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode-metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang beragam untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data lapangan, dan 1 bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

### **2. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya dengan alamat di Jl. Cilik Riwt Km.1,5 tepatnya di Jl. Mendawai IV Komplek Pasar Kahayan Palangka Raya. Peneliti memilih MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya sebagai tempat penelitian. Dengan alasan karena MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya merupakan madrasah di Kota Palangka Raya yang menerapkan Kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya maka secara otomatis MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya menerapkan penilaian ranah sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian ini yaitu :

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film (Meleong,2004:112). Dalam Penelitian ini kata-kata/ informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari Guru Aqidah Akhlak yang mengajar disekolah tersebut.

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sama dengan responden. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MIS Hidayatul Muhajirin Palangka, Guru PAI, serta wakamat penagajaran yang ada di MIS Hidayatul Muhajirin .

Dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif bdan hasil secara induktif (Meleong,2004:114)



#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian kualitatif, maka instrumen kunci (*Key Instrumen*) adalah peneliti sendiri dengan beberapa alat bantu yang dibutuhkan, seperti alat tulis (ballpoint, pensil, buku catatan kecil dan sebagainya) termasuk juga komputer, laptop, camera, handphone dan lain-lain. Peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta) (Tohirin, 2012:62)

Dalam Penelitian ini maka foto yang di perlukan adalah :

1. Foto Pelaksanaan Penilaian ranah sikap
2. Foto Instrumen
3. Keadaan geografis MIS Hidayatul Muhajirinpalangka Raya dapat berupa foto/ Peta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sutrisno Hadi mengemukakan pendapat di dalam buku karangan Sugiono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2013:203).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya seperti dilaksanakan dengan maksimal atau tidak penilaian ranah sikap sesuai dengan kurikulum 2013 serta instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian ranah sikap kepada siswa di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

## 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan pendapat di dalam buku karangan Sugiono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2013:203).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya seperti dilaksanakan dengan maksimal atau tidak penilaian ranah sikap sesuai dengan kurikulum 2013 serta instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian ranah sikap kepada siswa di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau penalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah peneliti. Dalam proses wawancara

terjadi tanya jawab antara peneliti informan(Musfiqon,2012:116) .

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

- 1) Perencanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- 2) Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- 3) Pengolahan dan pemanfaatan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- 4) Kendala Dalam Melaksanakan Penilaian Sikap

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, beruna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud,2011:183). Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

- 1) Profil MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya
- 2) Bentuk instrumen penilaian sikap
- 3) Bentuk raport atau hasil rekap penilaian sikap

### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada

sesungguhnya. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Meleong bahwa trigulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluat data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Meleong,2002:178). Melalui teknik trigulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitain akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Penilaian ranah sikap di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

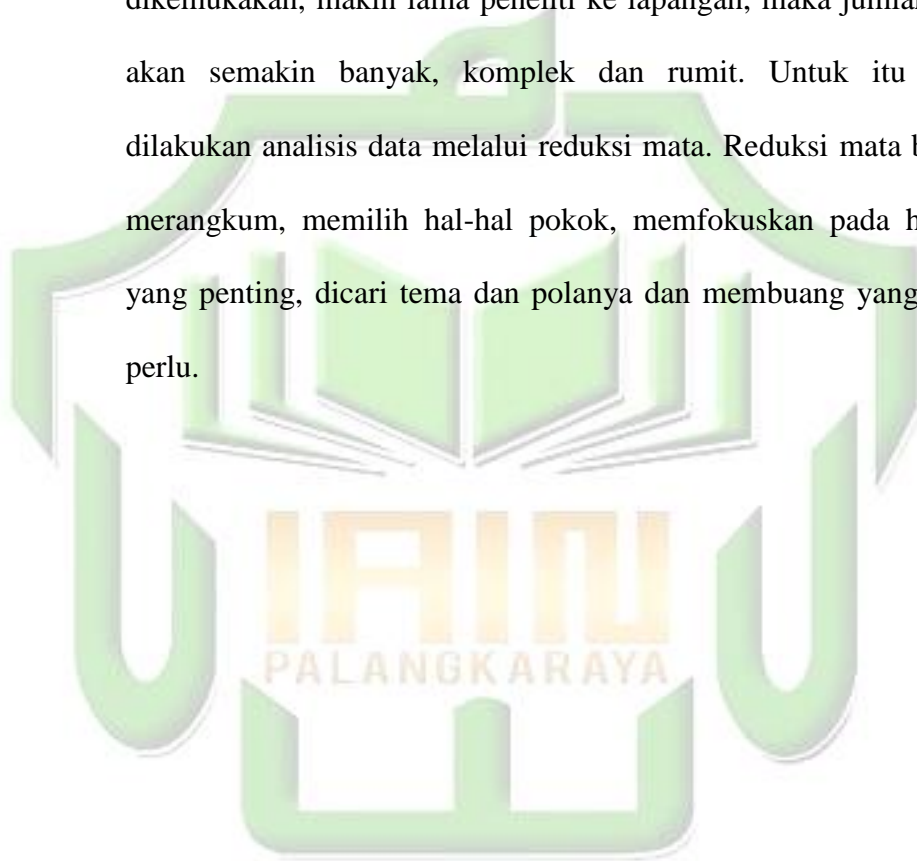
#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode terentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebel. Ada beberapa langkah yang

ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.



## 2. Data Display ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## 3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel ( Sugiyono, 2015:341-345).

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Perencanaan Penilaian Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

- a. Indikator pembelajaran, aspek yang dinilai, teknik dan instrumen penilaian ranah sikap

Nama bapak yang akan diteliti dalam kasus ini adalah Bapak Bambang Sugianto, S.Pd.I. Beliau dilahirkan di Malang 06 Desember 1977. Beliau adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus yang menyebutkan bahwa :

“Dalam silabus saya sertakan rencana penilaian dari setiap indikator dan akan dijabarkan lebih rinci didalam RPP”. Namun “Dalam melakukan penilaian sering kali saya dadakan. Dan penilaian yang saya lakukan terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2017. Dilihat dari hasil pencermatan silabus dan RPP diperoleh data bahwa dalam perencanaan penilaian, aspek yang akan dinilai oleh guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak meliputi semangat belajar, cara berpikir, bertindak, bekerjasama, dan keaktifan.

Dari hasil pencermatan silabus dan RPP diketahui teknik penilaian nilai yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah



Akhlak ini adalah menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Disebutkan pula bahwa instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar pengamatan yang dilampirkan dalam RPP.

Lembar pengamatan yang dikembangkan oleh bapak BB dilengkapi dengan rubrik penilaian yang didalamnya berisi indikator-indikator operasional dengan pedoman penskorannya. Dalam lembar pengamatan tersebut dituliskan aspek yang diamati meliputi kerjasama, keaktifan, dan keberanian. Dalam rubrik penilaian setiap aspek dibedakan menjadi empat indikator yang mana setiap indikator memiliki rentang skor tertinggi empat dan terendah satu. Bapak Bb juga menyatakan bahwa lembar pengamatan merupakan satu-satunya instrumen penilaian sikap yang disusun dalam setiap membuat perencanaan penilaian ranah sikap.

- b. Menginformasikan rencana penilaian ranah sikap kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2017 dengan Bapak BB guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau menyebutkan bahwa :

“Saya tidak pernah menginformasikan aspek-aspek sikap yang akan saya nilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa. Saya biasanya melakukan penilaiannya dadakan tanpa diketahui oleh siswa”.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Ld, yang mengatakan :

*“bapanya tu kada suah madahi kami soal penilaian ka ae. Baiasanya amun menilai sidin bediam diam aja, kami kada suah tahu pabila pabilanya sidin menilai”.*

## **2. Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

### **a. .Kesesuaian Pelaksanaan penilaian dengan perencanaan**

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 26 Agustus 2017 yang menyatakan bahwa:

“terkadang dilaksanakan sesuai dan kadang juga tidak sesuai dengan rpp ya tergantung bagaimana keadaan kelas itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru tidak melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan. Guru belum memberikan indikator-indikator nilai dengan mengacu pada rumusan indikator pembelajaran. Guru juga tidak melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat dalam perencanaan. Guru melakukan penilaian terhadap aspek sikap sesuai dengan pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Pemberian nilai sikap yang dilakukan guru tidak mengacu pada kriteria atau rubrik penilaian yang telah disusun . Hal ini dikarenakan guru merasa telah hafal dengan karakteristik siswa sehingga guru sudah bisa memberikan pertimbangan tersendiri terhadap kompetensi sikap siswa.

Peneliti juga tidak menemukan guru melakukan pengamatan terhadap aspek sikap yang akan dinilai terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Alasan yang diutarakan guru terkait belum dilaksanakannya penilaian ranah sikap sesuai dengan perencanaan yaitu karena keterbatasan waktu, jumlah

siswa yang tidak sedikit, dan karena berbagai tugas yang diemban sebagai seorang guru.

Hasil wawancara mengenai jenjang proses berpikir yang dilakukan guru yang menyatakan bahwa :

“Sudah diarahkan, agar peserta didik senang membaca buku, dikasih tahu bahwa dengan membaca akan mengetahui banyak hal dan menjadi peserta didik yang pandai. Sudah selalu dikasih tau untuk selalu mengerjakan tugas dan harus taat peraturan sekolah. Harus belajar disiplin baik disekolah maupun dirumah, diberitahu harus taat aturan jika ingin jadi peserta didik yang pandai”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti peserta didik di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya cukup rajin membaca buku dan taat peraturan. Sangat jarang melihat peserta didik yang datang terlambat. Dalam hal mengerjakan tugas memang masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya sehingga akan mendapatkan teguran dan hukuman.

Terkait mengenai minimnya pemahaman guru mengenai aspek sikap sebagaimana hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala MIS Hidayatul Muhajirin Palangka raya dalam sebuah wawancara pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan bahwa :

“Sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang masih terbatas, guru masih mempelajari sendiri belum terlalu banyak mendapatkan informasi mengenai bagaimana penilaian kurikulum 2013 dan ketersediaan buku penunjang pembelajaran. Sebenarnya memang ada beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan baik itu ditingkat kemenag kota maupun provinsi. Akan tetapi hanya bisa diikuti oleh sebagian guru. Dan juga materi dalam pelatihan masih bersifat umum artinya pelatihan ditujukan untuk semua guru artinya pelatihan ditujukan untuk semua guru yang mengajar mata pelajaran, bukan bersifat mata pelajaran tertentu, misalnya pada pelajaran PAI yang mana didalamnya termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelatihan yang diberikan mengenai penjelasan ranah sikap kurikulum 2013 tidak terkhusus membahas mengenai aspek-aspek penting dalam kurikulum 2013 diantaranya tentang teknis pelaksanaan penilaian sikap, sehingga guru hanya memahami secara umum dan otomatis pelaksanaannya di Madrasah belum terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan penilaian yang adil dan objektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Ld, Al, Zd, Nd, Rf di MIS Hidayatul muhajirin Palangka Raya yang mengatakan bahwa :

“Bapak adil ka, ngga pernah pilih kasih dalam menilai siswa, misalnya kami baik, baik juga nilainya, misalnya kami nakal kurang juga sikapnya”.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara adil. Guru tidak pilih kasih dalam menilai siswa. Siswa juga merasa bahwa guru telah adil dalam memberikan penilaian, siswa tidak merasa dirugikan oleh guru. diperkuat oleh hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung guru tidak menunjukkan sikap memihak kepada siswa tertentu. Guru memberikan respon kepada siswa sesuai dengan sikap yang ditampilkan.

Apabila ditinjau dari objektivitas penilaian, yang dilaksanakan oleh bapak BB belum objektif. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan observasi yang menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan penilaian belum berpedoman pada acuan kriteria penilaian yang ditetapkan.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah adil. Tidak ada data yang menunjukkan bahwa siswa merasa dirugikan dengan penilaian yang diberikan oleh guru. Siswa diperlakukan dengan adil dan tidak ada diskriminasi ataupun pilih kasih oleh guru. meskipun demikian penilaian yang dilaksanakan guru belum objektif dikarenakan penilaian belum berpedoman pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Pemberian Penguatan

Dalam memberikan penguatan terhadap kemampuan sikap siswa, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan penguatan dengan menunjukkan mana perilaku yang baik dan kurang baik untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Ld, Al, Zd, Nd, Rf yang mengatakan:

“biasanya dinasehati kalau jelek. Kalau yang bagus diberi pujian. Kalau sikapnya tidak baik ditegur dan dinasehati”.

Dari wawancara diatas diketahui guru menegur perilaku siswa yang negatif dan juga sebaliknya. Guru mengapresiasi kejujuran siswa dan bagi siswa yang tidak jujur saat ulangan maka guru akan memberikan catatan khusus pada kertas ulangan. Guru akan memberikan pengurangan nilai Aqidah Akhlak apabila saat pelajaran Aqidah Akhlak siswa membuat kegaduhan dalam kelas.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan terhadap tindakan siswa dengan memberikan pujian pada siswa yang menampilkan sikap positif dan mengarahkan siswa yang berperilaku menyimpang. Siswa selalu diingatkan untuk tenang, dibiasakan untuk menulis dengan rapi, selalu diingatkan untuk membawa alat tulis lengkap dan mengingatkan siswa agar selalu jujur.

### **3. Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian Ranah Sikap Dalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

#### **a. Raport atau rekap nilai khusus penilaian sikap**

Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan hasil wawancara bersama bapak BB pada tanggal 26 Agustus 2017 beliau menyatakan bahwa:

“kalau raport atau rekap nilai khusus penilaian sikap kurikulum 2013 saya tidak punya. Penilaian yang saya lakukan sederhana saja, dan hasil nilai sikap siswa itu sudah menjadi satu dalam raport kenaikan kelas. Jadi saya belum mempunyai kalau raport khusus penilaian K13 nya”



Diperkuat dari hasil observasi guru memang tidak memiliki rekam nilai atau raport khusus penilaian sikap.

b. Klasifikasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang menyatakan bahwa :

“kalau disebut klasifikasi ya tidak begitu juga sih nina, namun dalam mengatur tempat duduk dan membentuk kelompok saya buat heterogen, yang rame sama yg pendiam, yang rajin sama yang kurang rajin”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2017, siswa yang sering membuat gaduh sering ngantuk saat pelajaran Aqidah Akhlak ditempatkan di bangku depan

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui guru Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya mengklasifikasikan siswa berdasarkan penilaian guru terhadap perilaku yang ditampilkan siswa selama pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun guru tidak hanya mengklasifikasikan siswa sebatas pada penilaian sikap pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak saja. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan perilaku sikap yang ditampilkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam membagi kelompok juga diatur se heterogen mungkin.

Diperkuat dari hasil observasi, siswa yang sering membuat gaduh memang benar-benar ditempatkan dibangku deretan depan.



Siswa yang semangat belajar Aqidah Akhlaknya masih kurang ditempatkan pula di barisan depan.

c. Memberikan Balikan

Terkait dengan pemanfaatan hasil penilaian sikap, Bapak BB juga menggunakannya sebagai dasar untuk memberikan balikan atau umpanbalik terhadap pencapaian kompetensi sikap siswa. Guru juga menyampaikan balikan ini kepada orang tua siswa yang didasarkan atas kemampuan secara kumulatif. Kumulatif disini dimaksudkan bahwa balikan diberikan mengacu pada pencapaian sikap siswa pada semua mata pelajaran berdasarkan pengamatan guru setiap harinya terhadap sikap siswa dalam pembelajaran sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“iya nin, selain kepada siswa juga saya sampaikan kepada orang tua setiap terima raport hasil semester. Namun yang pada orangtua ini hanya berbentuk lisan tidak secara tertulis”

Didukung dengan hasil observasi guru menyampaikan balikan kepada siswa berupa pesan moral sesuai dengan materi yang dipelajari di akhir kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian guru juga memilih kelompok tempat duduk paling disiplin untuk pulang terlebih dahulu sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang disiplin.

d. Pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi keefektivitasan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BB beliau mengatakan bahwa :

“saya memanfaatkan hasil penilaian sikap sebagai bahan refleksi agar lebih tegas dalam menyikapi siswa dikelas”

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya telah memanfaatkan hasil penilaian sikap sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran.

#### **4. Kendala Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

##### **Kendala Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak BB yang menyatakan sebagai berikut :

“ sosialisasi yang diberikan masih terbatas, guru mempelajari sendiri mengenai penilaian sikap K13 masih banyak hal yang tidak dimengerti jadi penilaian dilakukan apa adanya sebisa guru, kurangnya ketersediaan buku penunjang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, juga terkendala dengan waktu dan rubrik penilaian yang begitu ribet, poin pada penilaian yang terlalu banyak sehingga menghabiskan waktu dalam memilih aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan.”

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat wakamat pengajaran ibu SY yang menyatakan bahwa :

“pada saat guru mulai mengajar disitulah guru tersebut langsung harus menilai setiap siswa karena banyaknya anak tidak mungkin guru bisa mengingat terus semuanya, dan penilaian juga dilakukan sampai akhir pembelajaran”. (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan bahwa :

“Ditinjau secara rinci kendala dari segi kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap pada pembelajaran pendidikan Agama Islam terdapat dua hal pokok yaitu secara teknis dan kendala nonteknis. Kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian. Adapun kendala non teknis yang dihadapi guru ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri. Banyak dari guru guru yang masih belum memahami secara mendalam tentang penilaian sikap”.

“Selama ini para guru PAI lebih mudah dalam melakukan penilaian aspek atau kompetensi pengetahuan (kognitif) dibandingkan aspek sikap. Pada aspek sikap, para guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti melaksanakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal (hasil wawancara dengan wakamat pengajaran 28 Agustus 2017)”

Sebagaimana ibu TY (Guru Mata pelajaran Bahasa Arab) menjelaskan :

“saya juga bingung dalam melakukan penilaian sikap kurikulum 2013 ini, banyak yang tidak saya mengerti terlebih untuk pelajaran Bahasa Arab juga cukup sulit bagi siswa. Dan item yang ada didalam rubrik juga ribet. Jadi ketika melakukan pelaksanaan saya lakukan seadanya saja. Berharap pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

Dilihat dari hasil peneltian diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka raya telah merumuskan rencana penilaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak didalam silabus dan RPP. Perencanaan penilaian tersebut meliputi penentuan aspek yang dinilai, pemilihan teknik penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian. Penentuan aspek yang dinilai didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran. Rumusan indikator digunakan pula sebagai acuan dalam menentukan teknik penilaian yang dipilih, serta instrumen penilaian yang akan digunakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2017 tentang standar proses, yang menjelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi dijadikan sebagai acuan penelitian. Penentuan aspek yang dinilai serta teknik dan instrumen penilaian harus didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran.

Didalam perencanaan, guru Aqidah Akhlak ini mengembangkan indikator pembelajaran yang memuat komponen nilai. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan rencana pembelajaran guru sudah berusaha mengintegrasikan ranah sikap untuk

selalu menjadi bagian dari kompetensi pencapaian KD. Hal ini ditunjukkan dari indikator pembelajaran yang memuat aspek sikap didalamnya.

Teknik penilaian sikap yang dipilih yaitu teknik pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengamatan atau observasi sesuai jika dilaksanakan dengan bantuan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengamatan atau observasi sesuai jika dilaksanakan dengan bantuan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan. Namun dalam hal pengembangan instrumen penilaian guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaan cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan untuk menelusuri informasi kemampuan sikap siswa. Padahal, ada bermacam-macam instrumen yang seharusnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan sikap siswa seperti kuesioner, lembar wawancara, skala penilaian, skala sikap, skala minat, studi kasus dan sosiometri (Nana Sudjana, 2009:67). Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan untuk mengembangkan bentuk instrumen penilaian sikap yang lain. Penyebabnya adalah, guru belum menerima sosialisasi terkait dengan pengembangan instrumen atau pelaksanaan penilaian ranah sikap dari Dinas atau Dewan Pengawas. Inilah realita yang sering terjadi dalam dunia pendidikan apabila pelaksana pendidikan (guru) tidak mengambil inisiatif sendiri untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menjalankan tugas profesionalnya. kemampuan guru stag dan sulit untuk berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya meliputi keberanian, kedisiplinan, ketekunan, ketelitian, hormat, kejujuran, perhatian, sopan santun, rasa ingin tahu religius, toleransi, kreatif, demokratis, menghargai dan bersahabat. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan pendapat Paul Suparno (2002:94) yang menyebutkan beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca. Sedangkan nilai yang dikembangkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak tersebut sudah mencakup delapan nilai pokok dalam pembelajaran yaitu disiplin, rasa ingin tahu, jujur, religius, demokratis, bersahabat, toleransi, dan kreatif.

Guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan aspek-aspek sikap yang akan dinilai pada siswa. Guru juga tidak menyampaikan indikator sikap kepada siswa. Guru juga tidak pernah memberi tahu siswa bahwa penilaian sikap ditentukan berdasarkan pengamatan guru dalam keseharian. Hal tersebut berarti guru tidak menyampaikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang digunakan. Penyampaian aspek sikap atau indikator pembelajaran serta teknik penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan salah satu prinsip penilaian yang disebutkan didalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yaitu prinsip terbuka. Terbuka, artinya pihak yang berkepentingan yaitu siswa yang seharusnya mengetahui dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh guru yaitu aspek apa saja yang akan



dinilai dalam pembelajaran. Namun sayangnya guru tidak menyampaikan hal itu kepada siswa. Guru tidak menyampaikan kriteria yang digunakan dalam menentukan keputusan nilai. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penilaian guru tidak mengacu pada perencanaan yang tertulis didalam silabus dan RPP.

**B. Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Pada Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya belum sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan. Guru melakukan penilaian secara fleksibel. Guru menentukan keputusan nilai akhir dengan mempertimbangkan kemampuan sikap siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak dengan berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru. kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap belum memenuhi prinsip akuntabel yang terdapat dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007, penilaian yang akuntabel harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi prosedurnya. Apabila pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedurnya maka penilaian tidak dapat dikatakan akuntabel. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa silabus dan RPP sebagai dokumen perencanaan yang memuat rencana penilaian baru sebatas digunakan sebagai prasyarat kelengkapan administrasi. Seharusnya, RPP digunakan sebagai panduan



guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga terlihat bahwa penyusunan RPP baru sebatas dilaksanakan guru untuk memenuhi tugas, bukan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penilaian yang dilaksanakan oleh guru juga belum memenuhi prinsip sistematis. Penilaian yang sistematis seharusnya dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Sedangkan, dari hasil penelitian diketahui bahwa penilaian yang dilakukan guru dilaksanakan tanpa mengacu pada rencana dan tidak mengacu pada pedoman yang pasti.

Penilaian sikap yang dilakukan guru dapat dikatakan sudah adil karena berdasarkan data yang diperoleh tidak ada siswa yang merasa diuntungkan atau dirugikan oleh guru. Guru melakukan penilaian apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun, penilaian guru belum dapat dikatakan objektif karena jika mengacu pada Permendiknas No. 20 Tahun 2007 penilaian dikatakan objektif jika dalam pelaksanaan penilaian mengacu pada prosedur dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam perencanaan sehingga tidak terdapat subjektivitas guru. Sedangkan pelaksanaan penilaian ranah sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru belum mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan maka belum memenuhi prinsip objektif.

Guru juga telah mengarahkan peserta didik supaya rajin membaca karena dengan membaca peserta didik akan banyak mengetahui tentang banyak hal. Guru pun selalu tak bosan-bosannya mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mentatai aturan. Guru juga memberikan

nasehta kepada peserta didik untuk berlaku disiplin baik disekolah dan dirumah. Hal itu sesuai dengan teori Bloom mengenai lima jenjang proses berpikir, yakni : (1) menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), (2) merespons atau menanggapi (*responding*), (3) menilaia atau menghargai (*valuing*), (4) mengorganisas atau mengelola (*organizationi*), dan (5) berkarakter (*characterization*) (Kunandar, 2013:105).

### **C. Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

Berdasarkan hasil pengumpulan data baik dari wawancara dan observasi bahwa pengolahan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk bentuk rekap nilai atau raport khusus penilaian sikap guru masih belum mempunyainya karena nilai sikap siswa langsung jadi satu kesatuan dalam raport kenaikan kelas.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memberikan penguatan terhadap kemampuan sikap siswa. Guru memberikan pujian kepada anak yang menampilkan sikap positif dan sebaliknya. Guru juga sangat menghargai kedisiplinan dan kejujuran. Guru memberikan arahan berupa nasehat - nasehat agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai bermasyarakat. Sikap guru tersebut menunjukkan bentuk penerapan taksonomi sikap Krathwohl (Suyanto, 2001 : 186-188) yaitu pada taksonomi *charaterization* karena guru mengendalikan perilaku siswa hingga membentuk sebuah karakter atau gaya hidup jujur dan disiplin. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan siswa agar menulis dengan rapi dan

membawa alat tulis lengkap setiap hari. Hal demikian merupakan pembiasaan guru yang menyangkut dua taksonomi sikap yakni *receiving* dan *valuing* karena pembiasaan tersebut dimulai dari penerimaan suatu nilai oleh siswa yang kemudian diinternalisasikan dalam diri siswa. Hal demikian terjadi karena guru selalu berusaha membiasakan siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Dari pembiasaan tersebut diharapkan dapat diinternalisasikan dalam diri siswa dan membentuk karakter yang stabil untuk melangsungkan kehidupannya.

Guru juga memberikan penekanan dan penguatan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui pemahaman nilai yang baik maka sikap akan terarah pada hal yang positif. Sehingga melalui pelajaran Aqidah Akhlak dapat membiasakan siswa untuk senantiasa menampilkan sikap yang positif.

Meskipun telah dipaparkan sebelumnya bahwa pelaksanaan penilaian ranah sikap belum mengacu pada perencanaan, namun hasil penilaian yang dilakukan atas pedoman pribadi guru telah dimanfaatkan untuk membuat beberapa keputusan. Guru mempertimbangkan hasil penilaian yang dilakukan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan siswa. Misalnya saja, guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kemampuan sikapnya. Siswa yang sering gaduh akan ditempatkan dengan siswa yang disiplin. Siswa yang semangat belajarnya tinggi akan duduk dengan siswa yang agak malas. Kemudian guru juga selalu membagi kelompok siswa secara heterogen baik berdasarkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Mengacu pada hasil penilaian ranah sikap yang dilakukan guru terhadap siswa, guru memberikan balikan terhadap kemampuan sikap siswa yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. Balikan langsung diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan balikan tidak langsung disampaikan kepada orangtua secara lisan dan tertulis. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak telah memanfaatkan hasil penilaian sikap sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan terkait hal tersebut seperti penerapan strategi pengubahan pola bangku siswa dan pengambilan tindakan kepada siswa.



**D. Kendala Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya**

Sosialisasi yang diberikan masih terbatas, guru mempelajari sendiri mengenai mengenai penilaian sikap Kurikulum 2013 masih banyak hal yang tidak dimengerti jadi penilaian dilakukan apa adanya sebisa guru, kurangnya ketersediaan buku penunjang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, juga terkendala dengan waktu dan rubrik penilaian yang begitu ribet, poin pada penilaian yang terlalu banyak sehingga menghabiskan waktu dalam memilih aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian sikap adalah format yang terlalu rumit. Selain itu juga terdapat kendala lain yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaian sikap sangat terbatas. Sehingga guru kerepotan dan kurang maksimal dalam menyusun dan melaksanakan penilaian sikap.

Meninjau dari beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian sikap pada pembelajaran Agama Islam yang mana didalamnya terdapat mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling dominan terdapat pada masing-masing guru yaitu kemampuan guru itu sendiri dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebagai akibatnya penilaian sikap yang dilakukan guru pada pembelajaran Agama Islam yang didalamnya terdapat juga mata pelajaran Aqidah Akhlak belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa masih banyaknya kendala yang dialami guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di

MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian sikap yaitu banyaknya aspek yang dinilai dalam penilaian sikap Kurikulum 2013 sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, guru merumuskan indikator pembelajara, menentukan aspek yang dinilai, memilih teknik penilaian yang akan digunakan dan mengembangkan instrumen penilaian nilai. Aspek yang akan dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berpikir, disiplin, kerjasama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, komitmen dan ketelitian. Teknik yang digunakan berupa pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Guru tidak menginformasikan aspek sikap yang akan dinilai dan teknik yang digunakan kepada siswa.
2. Dalam hal pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya guru belum melaksanakan kegiatan penilaian ranah sikap sesuai dengan perencanaan. Penilaian yang dilaksanakan guru sudah adil namun belum memenuhi prinsip



objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan sikap siswa berupa pujian, teguran, dan nasehat.

3. Pengolahan dan Pemanfaatan hasil penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap. Namun untuk pemanfaatan digunakan untuk tiga kepentingan yaitu dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, digunakan sebagai dasar pelaporan pada orang tua siswa dan dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Kendala dalam Penilaian dibagi menjadi dua hal pokok yaitu secara teknis dan kendala nonteknis. Kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian. Adapun kendala non teknis yang dihadapi guru ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guru hendaknya melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan pada setiap mata pelajaran

2. Kepala Sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan salah satunya adalah terkait dengan pelaksanaan penilaian sikap secara berkala.
3. Peran Lembaga terkait yakni Kementerian Agama, Kemendiknas hendaknya melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M, 1998, *Pengembangan Kurikulum* , Bandung : Pustaka Setia
- Abdullah, 2016, *Impementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*.
- Basuki, Ismet,&Hariyanto, 2015, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, M, 2013, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS dan SMA/MA* , Yogyakarta : Ar-ruz Media
- Hamdani Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Kurinasih, imas & Sani, Berlin, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* , Surabaya : Kata Pena
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : Grafindo Persada
- Loyka Dwi Iryanti, Skripsi, 2016, *Implementasi Penilaian Autentik Di Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2015/2016*
- Mahmud, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Majid Abdul & Andayani Dian, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi kurikulum 2014)* Bandung : Remaja Rosdkarya
- Meleong J.Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Musfiquon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud Tahun 2016 N0. 023 Tentang Standar Penilaian Bab VI Pasal 12
- Pedoman Penulisan Skripsi, 2017, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Prastowo, Andi, 2015, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta : Prenada Media
- Purwanto, Tesis, 2016, *Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*

- Samani, Muchlas&Haryanto, 2013, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Supriyadi, Gito, 2011, *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang : Intimedia Press
- Sunarti &Rahmawaty, Selly, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhif,2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama